

## STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK: PRINSIP DAN URGENSI PENERAPANNYA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Prima Danuwara<sup>1\*</sup>, Hamdan Maghribi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: [danu25.wara@gmail.com](mailto:danu25.wara@gmail.com)<sup>1</sup>, [hamdan.maghribi@staff.uinsaid.ac.id](mailto:hamdan.maghribi@staff.uinsaid.ac.id)<sup>2</sup>

---

Received: 30 September 2023 | Accepted: 29 Desember 2023 | Published: 30 Desember 2023

---

**Abstract:** Madrasah Ibtidaiyah (MI) is a basic/primary education level where at this level, learning should begin to teach students to think actively, creatively, critically, so that they are trained from an early age to apply learning outcomes in their daily lives. Especially in the Aqidah Akhlak lesson, where the direction of achievement of this learning is not just understanding theories in terms of faith and behavior, but until students can apply good behavior as a habit that they carry out every day. Teachers of moral beliefs at the MI level need guidance on how to apply an active learning strategy or method so that learning objectives can be achieved successfully. The aim of this research is to present a discussion about the principles and urgency of implementing active learning strategies in learning moral beliefs for students at the MI level. The research method is library-research, where research data is taken from books and scientific articles from the internet that are relevant to the research discussion. The research results show that learning moral beliefs using an active learning strategy aims to make students more active, interesting and encouraging to attract interest in learning. Active learning can use the basic principles of speaking and listening, reading, writing and reflection methods on students. This strategy is urgent to implement because it can encourage students to become creative individuals in contextualizing the material they receive with their surroundings. In the context of learning moral beliefs, it will provide experience for students so that they are ready to face and answer problems that arise in an era that continues to develop by becoming polite, civilized, moral individuals who have faith and devotion to Allah SWT.

**Keywords:** *Active learning, Learning moral beliefs, Primary Education*

**Abstrak:** Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang pendidikan dasar di mana pada tingkat ini, pembelajaran harusnya mulai mengajarkan peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif, kritis, agar terlatih sejak dini untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terlebih pada pelajaran Akidah Akhlak, di mana arah pencapaian dari pembelajaran ini bukanlah sekedar memahami teori-teori dalam hal keimanan dan perilaku, tetapi sampai pada siswa dapat menerapkan perilaku baik sebagai kebiasaan yang mereka laksanakan sehari-hari. Para guru akidah akhlak di tingkat MI membutuhkan panduan bagaimana menerapkan sebuah strategi atau metode pembelajaran aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sukses. Tujuan penelitian ini adalah menghadirkan pembahasan tentang bagaimana prinsip dan urgensi penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa di tingkat MI. Metode penelitian adalah *library-research*, di mana data penelitian diambil dari sumber dari buku dan artikel ilmiah berasal dari internet yang relevan dengan pembahasan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan strategi *active learning*

---

\*Korespondensi penulis: [danu25.wara@gmail.com](mailto:danu25.wara@gmail.com)

bertujuan agar peserta didik lebih aktif, menarik dan menggembirakan untuk menarik minat belajar. Pembelajaran *active learning* dapat menggunakan prinsip dasar metode berbicara dan mendengar, membaca, menulis dan refleksi pada diri peserta didik. Strategi ini urgen untuk diterapkan karena dapat mengajak peserta didik menjadi pribadi yang kreatif dalam mengkontekstualkan materi yang diterima dengan keadaan sekitar. Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak akan memberikan pengalaman kepada peserta didik agar siap menghadapi dan menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul pada zaman yang terus berkembang dengan menjadi pribadi yang santun, beradab, bermoral dan memiliki keimanan dan ketqwaan kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** *Active Learning, Pembelajaran Akidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan setiap orang, Islam mempertegas bahwa menuntut ilmu (pendidikan) adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang dapat dilaksanakan sampai akhir hayat. Pada pengertian yang lain pendidikan dapat diartikan juga sebagai upaya pemindahan ilmu pengetahuan atau *transfer of knowledge* dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sutinah & Kumala Nahrasyiah, 2018). Pemindahan ilmu pengetahuan yang terjadi pada proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peranan seorang pendidik.

Pendidik merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Pendidik profesional dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, serta metode yang tepat untuk mengajarkan suatu bidang tertentu (Nur Jannah, 2019). Dalam usahanya mencapai berhasilnya proses belajar mengajar, pendidik harus berperan sebagai fasilitator yang dapat memudahkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menempatkan diri serta dapat membimbing memberikan pemahaman secara efektif dan kenyamanan psikologis terhadap peserta didik (Sulistriani et al., 2021).

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta perubahan status pengetahuan dari belum mengetahui menjadi tahu. (Ucup Supriatna & Rahayu, 2021). Namun, pada saat ini kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan pendidikan yang semakin kompleks yang tidak pernah berhenti seiring dengan perkembangan peradaban manusia yang lebih maju. Hal tersebut menjadikan pendidik atau guru mempunyai strategi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak hanya sampai pada tahapan mengetahui tapi lebih terampil dalam memahami materi. Dominasi guru atas murid yang telah diterapkan selama ini dipandang kurang efektif apabila diterapkan pada masa yang telah mengalami perubahan yang pesat seperti sekarang ini. Karena apabila pembelajaran yang didominasi oleh guru tanpa adanya

variasi dalam penyampaian digunakan dikhawatirkan dapat mengakibatkan kurangnya pendirian pada peserta didik dan ketergantungan pada penyampaian pendidik tanpa adanya sikap kritis (Kariadi & Suprpto, 2018).

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang identik dengan lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah. Sedangkan, pada lembaga pendidikan Umum, Akidah Akhlak termasuk ke dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Nurjanah et al., 2020). Mata Pelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter atau perilaku peserta didik. Hal ini disebabkan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berpusat pada pencapaian kehidupan di dunia saja, namun juga menjelaskan tentang meraih kebahagiaan di akhirat. Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah maupun madrasah mengarahkan peserta didik untuk mencapai keseimbangan antara lahiriyah dan batiniyah, hubungan antara manusia dalam kehidupan sosial, serta hubungan manusia dengan Tuhannya (Muammar & Suhartina, 2018).

Pembelajaran Akidah Akhlak secara umum mencakup tiga hal yaitu: akhlak dalam lingkup pengetahuan (sekedar mengetahui tentang yang baik dan buruk); tataran nilai (mencintai nilai baik dan membenci nilai buruk); melaksanakan perbuatan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari dan menjauhi perbuatan yang buruk. Kemudian, pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memperkuat dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diaktualisasikan dalam tingkah laku yang terpuji (Saputra & Rifa'i, 2020). Oleh karena itu, mata pelajaran Akidah Akhlak sering kali dianggap sebagai suatu pembelajaran yang cukup berat dibandingkan bidang lain. Karena materi-materi di dalamnya memerlukan penjelasan yang detail, namun mudah dipahami oleh peserta didik (Amiroh, 2023).

Permasalahan yang terjadi pada pendidikan akhlak saat ini ialah adanya ketidakseimbangan antara kognitif, afektif dengan praktik. Artinya pada saat ini pendidikan akhlak masih mementingkan pengetahuannya daripada prakteknya (Ardiyanti, 2022). Maka dari itu peran pendidik dalam pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting. Terlebih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada Jenjang ini, guru dituntut untuk dapat memberikan ilmu-ilmu yang dapat tertanam pada diri siswa hingga bisa menjadi kebiasaan yang akan mereka jalankan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih adanya fakta bahwa karakter religius anak-anak saat mereka belajar tidaklah mencerminkan karakter mereka ketika terjun ke masyarakat (Fauziah, 2023). Dapat dimaknai bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak dapat merasuk dan menjadi makna dalam diri yang menuntun perilaku mereka di mana saja dan kapan saja. Hal ini memberikan tuntutan bagi guru bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dapat melahirkan

generasi siswa dapat memiliki keimanan dan melaksanakan perilaku baik sepanjang hayat mereka.

Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang digunakan oleh pendidik khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat MI, dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembelajaran *Active Learning* dianggap tepat dan relevan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Nur Jannah, 2019). Selain itu, *Active Learning* juga dapat menghubungkan peserta didik dari pengetahuan baru menjadi pengalaman keterampilan untuk mematangkan kemampuan berpikir peserta didik (Wahyudi & Hasanah, 2017). Sehingga peserta didik tidak hanya dapat mengetahui teori-teori saja, namun memahami lebih dalam teorinya dan mempraktikkan dari teori-teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk membahas strategi pembelajaran *Active Learning* khususnya untuk pembelajaran Akidah Akhlak di Tingkat MI. Penelitian akan Fokus pada pemahaman apa itu strategi pembelajaran *Active learning*, bagaimana prinsip-prinsip penerapannya dan mengapa strategi pembelajaran ini urgen atau penting untuk diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat MI. Diharapkan penelitian dapat menjadi pedoman bagi para guru Akidah Akhlak khususnya di tingkat MI.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang bersifat studi kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* adalah kegiatan pengumpulan data pustaka dengan cara membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Sumber data diperoleh dari buku dan artikel-artikel ilmiah yang bersumber dari perpustakaan dan bersumber dari internet yang relevan dengan pembahasan penelitian yaitu tentang prinsip dan urgensi penerapan strategi *active learning* pada pembelajaran akidah akhlak di tingkat MI. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian adalah: “active learning”; pembelajaran aktif; “Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah”

Buku, jurnal atau hasil penelitian yang relevan dengan tema yang dibahas kemudian dikumpulkan untuk dikelompokkan, mana yang menjadi sumber primer dan mana yang menjadi sumber sekunder. Selanjutnya data dianalisis dengan tahapan analisis model Miles and Huberman (Wandi et al., 2013), meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/kesimpulan. Tahap pengumpulan data dan reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan kajian-kajian yang menjawab empat kategori primer: apa itu *Active Learning*, bagaimana prinsip

pelaksanaannya dan mengapa urgen diterapkan di pembelajaran. Di samping itu juga satu kategori sekunder, yaitu ruang lingkup pembelajaran Akidah akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Setelah itu, dilakukan sintesis dari kajian berbagai sumber yang didapatkan untuk ditarik kesimpulan sebagai temuan penelitian.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hakikat Pembelajaran *Active Learning***

Pembelajaran adalah usaha pendidik dalam membentuk tingkah laku peserta didik dengan menggunakan stimulus untuk mencapai suatu tujuan. Pemberian stimulus-stimulus kepada peserta didik diharapkan dapat membangkitkan respons positif pada diri peserta didik. Respons akan menjadi kuat apabila stimulus dari pendidik juga kuat. Pengulangan terhadap stimulus dapat memperlancar hubungan antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut akan memberi kesan yang kuat pada diri peserta didik, sehingga mereka akan mempertahankan respons tersebut dalam inquiry (ingatan)nya (Kariadi & Suprpto, 2018).

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik dengan kreativitas berpikir untuk meningkatkan kemampuan konstruksi pengetahuan baru terhadap suatu materi. Dunkin dan Biddle mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat berlangsung dengan baik apabila pendidik mempunyai dua kompetensi yaitu *Pertama*, kompetensi substansi yang berisikan penguasaan pendidik pada materi pembelajaran. *Kedua*, kompetensi metodologi pembelajaran. Pendidik, selain menguasai materi juga harus menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar dan mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan pendidik merupakan strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai materi pelajaran (Tanjung et al., 2019).

*Active Learning Strategi* (Strategi Pembelajaran Aktif) adalah istilah yang ada dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien serta melibatkan peserta didik secara aktif. *Active learning* merupakan belajar dengan menggunakan otak, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan permasalahan dan menerapkan apa yang dipelajari. Selain itu, *Active Learning* dapat diperlihatkan dengan berbagai cara yang membuat siswa aktif sejak awal mula aktifitas-aktifitas, seperti membangun kerja kelompok untuk memahami mata pelajaran dalam waktu singkat, memimpin belajar bagi seluruh peserta didik, diskusi, mempraktekkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan satu sama lain (Syaparuddin et al., 2020).

Pembelajaran *active learning* memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan dan optimalisasi potensi dengan melalui pengalaman belajar pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran anak (Jf & Azmi, 2022). Aktivitas peserta didik menjadi ciri utama pada pembelajaran *active learning*. Peserta didik akan mengintegrasikan informasi, konsep-konsep atau keterampilan-keterampilan baru dalam struktur kognitif yang sudah dimiliki (Toha, 2018). Pembelajaran aktif bermula dari asumsi bahwa belajar adalah proses yang aktif dengan orang yang berbeda dan belajar dengan cara yang berbeda pula.

## **2. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah untuk Diterapkan *Active Learning***

Secara bahasa akidah berasal dari kata *'aqada-ya'idu-'aqdan* yang berarti simpul, ikatan perjanjian yang kokoh. Sedangkan secara istilah akidah suatu kepercayaan yang dipercayai kebenarannya oleh sesuatu yang mengikat cara berpikir, bertutur kata, serta melakukan sebuah tindakan yang merupakan perbuatan hati. Akidah memiliki sebuah kandungan yang memiliki pengertian sebagai penghambaan dengan ketundukan hati, merefleksikan, mematuhi dan ikhlas dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Akhlaq secara bahasa berasal dari kata *akhlaq* bentuk jamak dari mufrad *khuluq* yang berarti budi pekerti. Persamaan dari akhlaq adalah etika dan moral yang sama-sama berhubungan dengan tingkah laku manusia. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Kemudian Imam Ghazali menambahkan bahwa akhlaq mulia atau terpuji dapat menghilangkan semua adat yang tercela dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela (Khairi, 2020).

Pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, cakupan kurikulum pembelajaran akidah akhlak meliputi (Khairi, 2020):

### **a. Aspek Akidah (keimanan)**

- 1) Kalimat *Thayyibah*, meliputi: *Lā ilāha illallāh, basmalah, alhamdulillāh, subhānallāh, Allāhu Akbar, ta'awwudz, Māsyā Allāh, Assalāmu'alaikum, Shalawat, tarji', Lā haula walā quwwata illā billāh, dan istighfār.*
- 2) *Al-asma' al-husna*, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmān, ar-Rahīm, as-Samai', ar-Razzāq, al-Mughnī, al-Hamīd, asy-Syakūr, al-Quddūs, ash-Shamad, alMuhaimin, al'Azhīm, al-Karīm, al-Kabīr, al-Malik, al-Bāthin, al-Wafī, al-Mujīb, al-Wahhab, al-'Aliim, azh-Zhāhir, ar-Rasyīd,*

*al-Hādī, asSalām, al-Mu'min, al-Latīf, al-Bāqī, al-Bashīr, al-Muhyi, al-Mumīt, al-Qawī, al-Hakīm, al-Jabbār, al-Mushawwir, alQadīr, al-Ghafūr, al-Afuww, ash-Shabūr, dan al-Halīm.*

- 3) Rukun Iman, meliputi: iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah.
- b. Aspek Akhlaq
- 1) Akhlaqul Karimah (*Mahmudah*) yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
  - 2) Akhlak Tercela (*Madzmumah*), yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.
  - 3) Aspek Adab Islami. Adab terhadap diri sendiri, yaitu pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari seperti adab mandi, tidur, buang air besar atau kecil, berbicara, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain. Adab terhadap Allah, yaitu pembiasaan dalam kegiatan ubudiyah seperti adab memasuki masjid, mengaji, beribadah. Adab kepada sesama, yaitu pembiasaan dalam kegiatan kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga. Adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang, tumbuhan dan adab di tempat umum.
- c. Aspek Kisah Teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub.

Berdasarkan cakupan kurikulum diatas, pembelajaran Akidah Akhlak dapat dipahami sebagai pembentukan, penerapan, dan kinerja lembaga pendidikan yang dapat digunakan sebagai wadah untuk menanamkan karakter yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Dengan kata lain, setiap pelajaran yang diberikan akan memiliki tujuan pedagogis dan edukatif dalam konteks penanaman karakter pada peserta didik (Jannah, 2020).

### **3. Prinsip-Prinsip Penerapan *Active Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Penerapan *Active Learning* perlu adanya prinsip yang mendasari agar dalam pembelajarannya tidak terjadi suatu kesalahan dan agar dapat diterapkan dengan efektif. Hasil kajian mendapati bahwa pelaksanaan pembelajaran ini dapat mendasarkan pada prinsip umum

dan prinsip aktivitas dasar penerapannya. Badrus Zaman dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada tiga (3) prinsip umum *active learning* sebagai berikut (Zaman, 2020):

a. Belajar Dengan Proses Mengalami

Pada saat pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk mengalami sendiri proses pembelajaran aktif dengan berinteraksi pada subjek dan objek belajar. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan teman, mampu mempraktekkan materi pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mempunyai pemahaman serta kejelasan terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

Praktik pada pembelajaran Akidah akhlak, maka guru harus dapat menstimulus siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan ketika materi di kelas. Kemudian dilanjutkan dengan praktik penerapannya. Dengan demikian murid dapat benar-benar mendapatkan pemahaman mendalam tentang sesuatu itu mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakan.

b. Belajar Dengan Transaksi Aktif

Peserta didik pada proses belajar, memerlukan konsentrasi yang cukup untuk memahami informasi yang dijelaskan. Ketika peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dengan objek belajar subjek belajar lainnya, peserta didik akan belajar dengan lebih baik. Peserta didik satu dengan lainnya yang terlibat dalam kerja sama aktif, dapat menguntungkan satu sama lain, saling membantu, saling mengikuti dan memahami satu sama lain. Namun, apabila peserta didik berpartisipasi pasif dalam proses pembelajaran dengan hanya mengamati peserta didik lain atau hanya mendengarkan penjelasan, kemungkinan besar peserta didik hanya mendengarkan sebatas mengetahui materi yang disampaikan.

c. Belajar Melalui Proses Mengatasi Permasalahan

Peserta didik yang satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran mampu menyelesaikan dari beberapa permasalahan yang diharapkan dapat menemukan solusi, melalui diskusi antar peserta didik yang menghasilkan interaksi. Sehingga dapat memberikan memecahkan permasalahan yang telah ada. Selain sebagai daya tarik utama dan motivasi belajar peserta didik, pemecahan masalah juga dapat melatih intelegensi. Menggabungkan pemahaman satu sama lain dapat membantu peserta didik untuk memahami fokus utama suatu permasalahan. Ketika peserta didik mampu memecahkan masalah dalam proses belajarnya, mereka akan merasa termotivasi untuk melakukan kegiatan yang telah ditetapkan.



Menurut *Centre of teaching and learning* Universitas Minnesota, pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan metode atau aktivitas “membaca, berbicara, mendengar, menulis dan melakukan refleksi”. Empat prinsip aktivitas dasar tersebut memiliki maksud, sebagai berikut (Zainiyati, 2010):

a. Berbicara dan Mendengar

Berbicara adalah salah satu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa lisan. Berbicara dapat diartikan sebagai bentuk tindak tutur berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dengan disertai gerak tubuh dan ekspresi wajah (Setyonegoro, 2013). Sedangkan mendengar adalah suatu proses mendengarkan lambang yang ada dalam bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan memahami makna yang disampaikan (Burhanudin & Rochmiyati, 2017).

Ketika peserta didik berbicara mengenai suatu topik karena pertanyaan oleh pendidik atau menjelaskan suatu tema kepada peserta didik yang lain, mereka akan melakukan pemantapan terhadap apa yang akan mereka bicarakan dan melakukan pengorganisasian kepada materi yang telah disampaikan. Kemudian ketika peserta didik mendengar, mereka akan memastikan apakah yang disampaikan pendidik terkait dengan apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Pada tahap ini peserta didik memerlukan rentang waktu tertentu untuk dapat menyerap apa yang telah didengar.

b. Menulis

Menulis, tidak jauh berbeda dengan berbicara dan mendengar dengan aktif, memungkinkan peserta didik memproses informasi baru dengan kata-katanya sendiri. Hal ini sangat efektif, terutama di kelas besar, di mana sulit bagi siswa untuk dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Hal ini juga sangat baik untuk mempersiapkan peserta untuk belajar secara mandiri.

c. Membaca

Menurut Tarigan dalam penelitian Tatu Hilaliyah, membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan pada sebuah media dalam tulisan (Hilaliyah, 2016). Meskipun peserta melakukan upaya yang luar biasa dalam membaca, mereka seringkali hanya memperoleh sedikit informasi tentang membaca efektif. Latihan pembelajaran aktif, seperti membuat rangkuman dan catatan pinggir, dapat membantu peserta didik memahami apa yang harus mereka baca dan membiasakan diri untuk memusatkan perhatian pada informasi penting.

d. Refleksi

Dalam proses pembelajaran, pendidik seringkali baru berhenti berbicara ketika waktu sudah habis. Setelah mereka mengemas buku dan perlengkapannya, peserta didik pulang. Kenyataan ini seringkali menyebabkan apa yang telah mereka pelajari "menguap" dari otaknya. Mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk merenungkan, mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman sebelumnya, atau untuk menggunakan apa yang mereka ketahui untuk meningkatkan kemampuan mereka. Untuk meningkatkan retensi, peserta didik dapat diberi kesempatan untuk berpikir, menggunakan pengetahuan mereka untuk saling mengajari satu sama lain, atau menjawab pertanyaan tentang masalah sehari-hari.

Strategi pembelajaran aktif bukanlah semata teori, namun salah satu strategi yang menitikberatkan pada peserta didik sebagai subjek didik agar mampu merubah dirinya melalui pengalamannya sendiri secara efektif. Harapan dari diterapkannya strategi pembelajaran aktif adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang kemudian diikuti dengan keaktifan fisik (Hasanah, 2018). Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif yang diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan membantu terwujudnya keterlibatan intelektual, emosional dan fisik yang melahirkan anak-anak yang terbiasa melaksanakan perilaku baik karena mereka memiliki tidak hanya keyakinan tetapi juga pandangan mengapa mereka harus berperilaku baik.

#### **4. Urgensi Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah**

Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mencakup pengetahuan dan penghayatan tentang keyakinan Islam yang kuat dan melekat dalam hati peserta didik, yang berkontribusi pada pandangan hidup, perkataan, dan tindakan mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari mereka. (Ucup Supriatna & Rahayu, 2021). Tujuan umum dari adanya mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk memberi siswa kemampuan untuk memiliki, mempertahankan, dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sudah ada sejak lahir. Kemudian, membentuk individu muslim yang mulia dan luhur. Seorang muslim yang berakhlak mulia bertindak dengan baik setiap saat, baik dalam hubungannya dengan Allah, manusia dan makhluk lain (Susanti, 2022).

Pembelajaran Akidah Akhlak secara substansial mendorong siswa untuk mempelajari dan mengaplikasikan akidahnya dan akhlaknya sebagai kebiasaan untuk melakukan akhlakul karimah

dan menghindari akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlaq al-Karimah sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa, terutama dalam kehidupan individu, berbangsa, dan bernegara, terutama untuk menghentikan dan menghilangkan dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda Indonesia. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut: Pertama, menumbuhkan akidah melalui pemberian, pengembangan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga mereka menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kedua, mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan menghindari akhlakul mazmumah. Kemudian, Pendidikan tentang Akidah dan Akhlak dapat dipahami sebagai pembentukan peserta didik dengan cara mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip yang ada di dalamnya sebagai konteks kebiasaan untuk berperilaku dengan baik dan menginternalisasikan prinsip-prinsip penting, seperti nilai keutamaan dan nilai kerja keras, prinsip patriotisme, demokrasi, kesatuan, dan toleransi, nilai-nilai moral, serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya yang ada di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial (Jannah, 2020).

Mempelajari akidah akhlak dapat dilaksanakan dengan memperkuat pondasi agama seseorang. Jika pondasinya baik, maka agamanya pun baik, baik dalam akhlak, ibadahnya, tutur kata, dan lain-lain. Namun, jika pondasinya rusak, lemah, sesat, atau menyimpang, maka agamanya pun akan rusak, baik dalam akhlak maupun ibadahnya. Oleh karena itu, Allah Swt. memperumakan akidah dan tauhid dengan cara yang sama seperti akar pohon. Dalam ayat 24 surah Ibrahim, Allah Swt. berfirman, "Tidakkah kamu lihat bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh, dan cabangnya (menjulang) ke langit?". Dari ayat ini Allah Swt. menggambarkan akidah seperti pohon yang kuat dengan akarnya dan ranting yang menjulang tinggi, sama halnya dengan seseorang yang pondasi akidahnya kuat maka akan membuahakan ibadah yang benar dan akhlak yang baik (Tardi & Rahim, 2022).

Oleh karena itu, proses pembelajaran akidah akhlak yang disertai dengan pengalaman praktik pada nilai-nilai akhlak bagi generasi muda sekarang sangatlah penting adanya, karena merupakan cerminan tauladan dari pemimpin masa depan secara bertahap yang dibentuk sejak dini. Penanaman pengetahuan tentang akhlak menjadikan seseorang berakhlak mulia, memiliki etika yang baik, budi pekerti luhur, moral yang baik serta manifestasi pendidikan agama. Kemudian, setelah adanya penanaman pendidikan akhlak melalui mata pelajaran akidah akhlak kedepannya menghendaki agar (Masripah, 2007):

- a. Generasi muda memegang teguh akidah-akhlak Islam, melaksanakan ibadah sesuai dengan benar, membiasakan berhati-hati serta mensyiarkan agama Islam secara aman dan damai.
- b. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan agama agar menjadi pribadi yang lebih baik dan santun.
- c. Menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an yang diwujudkan dengan belajar membaca, memahami dan mengamalkan.
- d. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam serta pahlawan-pahlawan Islam dan berusaha melanjutkan jejak mereka.
- e. Mendidik generasi muda untuk berpegang teguh tingkah laku sopan baik dalam pergaulan di kampus, dirumah maupun dilingkungan masyarakat.
- f. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri sendiri serta menguatkan rasa cinta kepada Allah melalui kegiatan yang positif.
- g. Membiasakan diri dengan menjauhi perilaku yang negatif, seperti iri dengki, dzalim, memecah persatuan, membuat perselisihan dan sebagainya.

Mengingat pentingnya pembelajaran akidah akhlak berdasarkan uraian diatas, diperlukan kegiatan di dalam maupun luar kelas yang tidak membosankan. Hal ini menjadikan tugas pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan, akan tetapi menyampaikan pengetahuan dengan menarik dan memudahkan peserta didik untuk menerima. Strategi pembelajaran *active learning* dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai salah satu cara penyampaian materi yang menarik dan ikut melibatkan peserta didik dalam pencarian informasi tentang suatu materi.

Penerapan *active learning* dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat mengambil peran, berpikir kritis dan kreatif, dan menerapkan ide-ide mereka. Hal tersebut memudahkan peserta didik untuk mampu mengilustrasikan materi pembelajaran akidah akhlak yang uptodate sesuai dengan zaman sehingga materi dapat dipahami dengan mudah. Terdapat beberapa hal positif yang dapat diambil dalam penerapan *active learning* bagi pendidik maupun peserta didik, antara lain (Kariadi & Suprpto, 2018):

- a. Peserta didik dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya .
- b. Terjadinya kompetisi yang sehat antar peserta didik di dalam maupun luar kelas.
- c. Meningkatkan antusiasme dan keseriusan peserta didik dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik.
- d. Menyadarkan peserta didik bahwa semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah saling berkaitan satu dengan lainnya.

- e. Munculnya ide-ide kreatif dari pendidik maupun peserta didik, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing.
- f. Meningkatkan sinergitas dan kekompakan pendidik dan peserta didik.
- g. Mengurangi kesenjangan yang terjadi antar peserta didik.

Dari berbagai pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa urgensi penerapan *active learning* untuk diterapkan pada pembelajaran Akidah akhlak dapat: (1) Bagi pendidik dapat menjadi salah satu cara penyampaian mengajar yang menarik (tidak membosankan) dan dapat ikut melibatkan peserta didik dalam pencarian informasi tentang suatu materi; (2) Bagi peserta didik, pemahaman yang didapatkan akan lebih bermakna, sehingga praktik perilaku yang diajarkan dilaksanakan karena pemahaman dan bukan karena sekedar disuruh atau ikut-ikutan. Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak akan memberikan pengalaman kepada peserta didik agar siap menghadapi dan menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul pada zaman yang terus berkembang dengan menjadi pribadi yang santun, beradab, bermoral dan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan dapat diketahui bahwa akidah akhlak merupakan bagian penting dari ilmu yang harus dimengerti oleh peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah dapat dikatakan juga sebagai proses pendidikan penanaman karakter pada peserta didik. Karena didalam pembelajaran akidah akhlak berisikan tentang proses pembentukan manusia yang beragama dengan baik dan kemudian diamalkan dalam kehidupan yang nyata melalui pemahaman materi-materi tentang ketauhidan, kemanusiaan, keberadaban dan keilmuan.

Penerapan strategi *active learning* mengajak peserta didik agar mampu berpikir lebih kritis, aktif, serta membuat suasana kelas menarik dan menggembirakan untuk menarik minat belajar dari peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan penerapan itu, pendidik, menerapkan peserta didik agar berbicara dan mendengar, menulis, membaca dan mampu merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik mudah menyerap dan menginterpretasikan pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Kemudian, pendidik memastikan peserta didik menjadi pribadi yang kreatif dalam mengkontekstualkan materi yang diterima dengan keadaan sekitar. Hal ini dalam konteks pembelajaran akidah akhlak akan memberikan pengalaman kepada peserta didik agar siap menghadapi dan menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul pada zaman yang terus berkembang dengan menjadi

pribadi yang santun, beradab, bermoral dan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

### Daftar Rujukan

- Amiroh. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang. 4, 1–22.
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 199–209. <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166>
- Burhanudin, D. A., & Rochmiyati, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Mendengarkan Informasi Berita Pada Kelas X B Sma Piri 1 Yogyakarta Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Caraka*, 4(2), 60.
- Fauziah, I. (2023). Urgensi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(1), 87–102.
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Hilaliyah, T. (2016). *Kemampuan Membaca Anak Usia Dini*. 1, 187–194.
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 60–72.
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model Pembelajaran Active Learning dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Jurnal Educatio*, 12, 10–21.
- Khairi, A. K. (2020). Pembelajaran Akidah Akhlaq. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). Sanabil.
- Masripah. (2007). Urgensi Internalisasi Pendidikan Akidah Akhlak Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 01, 52–61.
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Nur Jannah, E. S. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *Fondatia*, 3(2), 19–34. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.219>

- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns*, 2(1), 366–377.
- Saputra, A., & Rifa'i, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswadi MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 164–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.382>
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67–80. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JouESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Susanti, R. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 11–22.
- Sutinah, & Kumala Nahrasyiah. (2018). Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Fiqh Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedontengen Kota Yogyakarta. In *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* (Vol. 7, Issue 1).
- Syaparuddin, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Tanjung, E. F., Samsul, T., Hady, & Latipun. (2019). *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Tardi, T., & Rahim, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu Tahun 2019. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(3), 369–376.
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>
- Supriatna, U., & Rahayu, P. (2021). Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 19–26.. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.2>
- Wahyudi, D., & Hasanah, M. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Aktif Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Intizar*, 23(2), 183–194. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2194>
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.

Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13-27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>